

**ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM REGIONAL, JUMLAH
PENDUDUK, DAN PDRB TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2000-2016**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Syamsul Ma 'Arief

Nomor Mahasiswa : 14313051

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2018

**ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM REGIONAL, JUMLAH
PENDUDUK, DAN PDRB TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2000-2016**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Syamsul Ma 'Arief

Nomor Mahasiswa : 14313051

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh tanpa adanya plagiasi, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada dibuku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Apabila dikemudian hari terbukti persyaratan ini tidak benar, maka saya siap untuk menerima hukuman/sanksi apapun peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Juli 2018

Penulis,



Syamsul Ma 'Arief

PENGESAHAN
ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM REGIONAL, JUMLAH
PENDUDUK, DAN PDRB TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2000-2016

Nama : Syamsul Ma 'Arief
Nomor Mahasiswa : 14313051
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 09 Juli 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Nur Feriyanto Dr. Drs.,M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH UPAH MINIMUM REGIONAL, JUMLAH PENDUDUK, DAN
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 2000-2016**

Disusun Oleh : SYAMSUL MA'ARIEF

Nomor Mahasiswa : 14313051

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Selasa, tanggal: 7 Agustus 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Feriyanto, Dr., M.Si

Penguji : Sarastri Mumpuni R, Dra., M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin bersyukur kepada tuhan yang maha kuasa, doa selalu ku panjatkan agar mendapat ridho dan karunia Nya. Karya ini ku persembahkan untukmu ayahku ibuku dan adikku tersayang yang selalu memberikan doa di setiap sholatnya, memberi dukungan, motivasi dalam hidupku dan selalu menjadi semangatku untuk menyelesaikan tanggung jawabku sebagai putra ayah dan ibu. Ayah dan ibu terimalah persembahan karya skripsi ku ini, skripsi ini yang akan menjadikan anak mu menjadi seorang sarjana ilmu ekonomi. Dan tidak lupa seluruh Dosen Fakultas Ekonomi khususnya Ilmu Ekonomi yang telah memberikan berbagai macam ilmu yang sangat berarti untuk saya ke depannya. Terima kasih juga saya ucapkan kepada simbah kakung dan simbah uti beserta saudara dan keponakan, kemudian sahabat dan teman-teman dan para Staff beserta jajaran Fakultas Ekonomi yang telah membantu selama ini menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi.

HALAMAN MOTTO

“Man Jadda Wa Jadda”

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh akan mendapatkannya”

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.”(QS.Al Baqarah: 216)

Usaha tidak akan mengkhianati hasil dan berserah diri hanya kepada Allah

(Syamsul Ma ‘Arief)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur kepada Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala karunia beserta rahmat-Nya yang telah diberikan. Sehingga dengan rahmat-Nya penulis dapat dan mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Upah Minimum Regional, Jumlah Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pengangguran Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2000-2016”. Penulisan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Semoga hasil ini bermanfaat untuk banyak pihak dan mendapatkan Ridha-Nya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan, sehingga semua bentuk kritik maupun saran yang membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan skripsi ini. Skripsi ini merupakan karya yang tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua yaitu Murgianto dan Partinah yang telah memberikan kasih sayang, kebahagiaan, semangat dalam hidupku, nasihat, motivasi dan mendoakanku di setiap sholatnya yang tidak akan pernah berhenti.
3. Saudara kandung saya adik saya yaitu Diaz Galang Dharmawan Putra yang selalu memberikan semangat dalam hidup saya.

4. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektorat Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Jaka Sriyana, SE.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Nur Feriyanto, Dr. Drs.,M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membantu membimbing dalam penyusunan skripsi dengan sabar.
7. Untuk Simbah Kakung dan Simbah Uti beserta Keponakan yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
8. Untuk Sahabat (Bagas dan Tyo) yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk bisa menyelesaikan skripsi.
9. Keluarga kontrakan KOMIZA (Rifan, Ipung, Adit, Rizki, Rif'at, Mas Zanuar, dan Mas Rey) yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun material, terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna sehingga sumbang fikir dan koreksi akan sangat bermanfaat dalam melengkapi dan menyempurnakan langkah-langkah lanjut demi hasil yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua pihak. Aamiin Yaa Robbal Alaamiin

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 27 Februari 2018

Penulis,

Syamsul Ma 'Arief

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Depan.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara.....	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Abstrak	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Pembahasan	8
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
2.1 Kajian Pustaka	9
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Upah Minimum Regional	13
2.2.2 Jumlah Penduduk	14

2.2.3 PDRB	14
2.2.4 Pengangguran	15
2.3 Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen	17
2.3.1 Hubungan UMR terhadap Pengangguran	17
2.3.2 Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran	18
2.3.3 Hubungan PDRB terhadap Pengangguran	18
2.4 Hipotesis	19
BAB III	20
METODE PENELITIAN	20
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	20
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	21
3.3 Metode Penelitian.....	23
3.3.1 Analisis Regresi Data Time Series.....	23
3.3.2 Spesifik Data Regresi	23
3.4 Uji Dalam Penelitian	24
3.4.1 Koefisien Regresi	24
3.4.2 Uji Statistik F	25
3.4.3 Uji Statistik T	26
3.5 Uji Asumsi OLS	27
3.5.1 Uji Multikolinearitas	27
3.5.2 Uji Heterokedastisitas	28
3.5.3 Uji Autokorelasi	29
BAB IV	30
HASIL DAN PEMBAHASAN	30

4.1 Deskripsi Data Penelitian	30
4.2 Deskripsi Objek Data Penelitian.....	30
4.2.1 Upah Minimum Regional	30
4.2.2 Jumlah Penduduk.....	32
4.2.3 Produk Domestik Regional Bruto.....	33
4.2.4 Pengangguran.....	34
4.3 Hasil dan Analisis Data.....	36
4.3.1 Pemilihan Model dengan uji MWD Linier.....	36
4.3.2 Pemilihan Model dengan uji MWD Log Linier	37
4.3.3 Hasil Analisis Regresi Linier	38
4.4 Uji Dalam Penelitian	39
4.4.1 Koefisien Regresi	39
4.4.2 Uji Statistik F	39
4.4.3 Uji Statistik T	40
4.5 Uji Asumsi OLS	42
4.5.1 Uji Multikolinieritas	42
4.5.2 Uji Heterokedastisitas	43
4.5.3 Uji Autokorelasi	46
BAB V	51
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Implikasi	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tinjauan Penelitian Terdahulu	9
Tabel 4.1	UMR Provinsi D.I. Yogyakarta 2000-2016	31
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Provinsi D.I. Yogyakarta 2000-2016	32
Tabel 4.3	PDRB Provinsi D.I. Yogyakarta 2000-2016	33
Tabel 4.4	Pengangguran Provinsi D.I. Yogyakarta 2000-2016	34
Tabel 4.5	Output Hasil Uji MWD Linier	36
Tabel 4.6	Output Hasil Uji MWD Log Linier	37
Tabel 4.7	Hasil Regresi Linier	38
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Hipotesis	40
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinearitas	42
Tabel 4.10	Hasil Uji Heterokedastisitas	44
Tabel 4.11	Hasil Uji Autokorelasi	46

Abstract

Abstract: Analysis of the effect of regional minimum wages, total population, and gross regional domestic product at current prices on unemployment in the province of special region Yogyakarta year 2000-2016. Unemployment is an employment problem that has now reached a fairly apprehensive condition. Is generally due to the fact that the number of labor force or job seekers is not proportional to the number of employment opportunities that can absorb the workforce. Unemployment is largely due to selective personal selectivity in order to find a job with higher salaries and there are a lot of unemployment due to the lack of expertise possessed by the person and only one skill. The purpose of this study is to analyze the value of regional minimum wage, total population and gross regional domestic product at current prices unemployment rate in the province of special region of Yogyakarta year 2000-2016.

Keywords: Unemployment, Regional Minimum Wage, Total Population and PDRB.

Abstrak: Analisis Pengaruh upah Minimum Regional, Jumlah Penduduk, dan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Terhadap Pengangguran Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2000-2016. Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang saat ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan. Pada umumnya disebabkan oleh karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang dapat mampu menyerap tenaga kerja tersebut. Pengangguran banyak diakibatkan dari segi pribadi selektif untuk mencari pekerjaan dengan gaji yang lebih tinggi dan ada pulanya pengangguran banyak terjadi karena tidak adanya keahlian yang dimiliki oleh pribadi tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai Upah Minimum Regional, Jumlah Penduduk, dan PDRB terhadap tingkat Pengangguran di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2000-2016.

Kata Kunci: Pengangguran, Upah Minimum Regional, Jumlah Penduduk, dan Produk Domestik Regional Bruto.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia memiliki potensi pasar yang cukup besar dilihat dari sisi input tenaga kerja. Jumlah penduduk yang besar dapat menggerakkan pasar dari sudut permintaan melalui *multiplier effect* karena adanya *aggregate demand* yang tinggi. Sebagai sumber tenaga kerja, jumlah penduduk dan tenaga kerja yang besar tidak menjadi aset potensial yang dapat dikembangkan untuk mendorong kegiatan ekonomi melainkan secara tidak langsung menjadi beban dalam pembangunan. Ada 2 pandangan mengenai pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap pembangunan ekonomi. Pandangan pertama merupakan bahwa pertumbuhan penduduk yang cepat dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Pandangan kedua menyatakan bahwa penduduk yang besar merupakan pemicu pertumbuhan ekonomi. Namun pada akhirnya persoalan penduduk merupakan beban atau modal pembangunan ekonomi, persoalannya bukan semata-mata terletak pada besar kecil jumlahnya. Akan tetapi, juga tergantung pada kualitas dan kapasitas penduduk sendiri (Sofyardi, 1999).

Salah satu masalah yang sangat serius dihadapi di Indonesia dewasa ini adalah masalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang saat ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan. Jumlah penganggur dan setengah penganggur mengalami

peningkatan. Sebaliknya pengangguran dan setengah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, menjadikan beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan keresahan sosial dan kriminal, dan dapat menghambat pembangunan dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004).

Pengangguran merupakan permasalahan bagi semua negara di dunia. Tingkat pengangguran yang selalu tinggi akan mengganggu stabilitas nasional setiap negara. Sehingga setiap negara berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar. Dalam teori makro ekonomi, masalah pengangguran dibahas pada pasar tenaga kerja (*Labour Market*) yang juga dihubungkan dengan keseimbangan antara tingkat upah dengan tenaga kerja. Gejala tersebut yang membuat perekonomian Indonesia yang ditinjau secara makro dan mikro tidak menguntungkan dan sangat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas, sehingga menghantarkan Indonesia masuk kedalam kelompok negara berkembang, seperti pernyataan yang dikemukakan oleh Todaro (2000) bahwa : Ciri-ciri dari negara berkembang adalah standar hidup yang rendah, dengan produktivitas yang rendah. Menurut Badan Pusat Statistik atau bisa disingkat BPS (2010), Upah Minimum Regional adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau para pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Tingkat upah minimum ditetapkan secara sektoral dan regional. Mulai tahun 2010, tingkat upah minimum regional dikenal dengan tingkat Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Upah Minimum Kota (UMK). Tingkat upah minimum yang ditetapkan diatas

tingkat upah rata-rata yang diperoleh pekerja akan menyebabkan pengusaha mengurangi tenaga kerja sehingga penyerapan tenaga kerja akan berkurang. Di pasar tenaga kerja, penawaran, tenaga kerja oleh masyarakat akan lebih besar daripada permintaan tenaga kerja oleh pengusaha. Sehingga dampaknya akan menjadi banyaknya pengangguran yang ada di Indonesia. Pengangguran tersebut sering terjadi khususnya upah minimum dikarenakan pendapatan upah yang dihasilkan masih kurang sehingga banyaknya yang menganggur karena selektif dalam hal mencari pekerjaan.

Menurut BPS, (2016) Faktor tingkat upah masuk ke dalam penelitian ini karena secara teoritis permintaan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat upah. Ditinjau dari faktor upah, selama ini masalah yang sering timbul dalam hal pengupahan adalah adanya perbedaan pengertian dan kepentingan mengenai upah antara pengusaha dan pekerja. Sehingga dalam hal ini diperlukan kebijakan pemerintah untuk mengatasi perbedaan kepentingan tersebut. Perbaikan upah berarti peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat akan meningkatkan permintaan akan barang dan jasa yang kemudian pada gilirannya secara makro mendorong perusahaan untuk berkembang.

Jumlah Penduduk adalah perubahan populasi sewaktu – waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan per waktu unit untuk pengukuran. Ketika jumlah penduduk dapat melewati kapasitas muat suatu wilayah atau lingkungan hasilnya berakhir dengan kelebihan penduduk. Gangguan dalam populasi manusia dapat menyebabkan

masalah seperti polusi dan kemacetan lalu lintas meskipun dapat ditutupi perubahan teknologi dan ekonomi. Wilayah tersebut dapat dianggap kurang penduduk bila populasi tidak cukup besar untuk mengelola sistem ekonomi. Pada masa sekarang masalah ketenagakerjaan atau pengangguran yaitu masalah yang sering dihadapi oleh semua negara di dunia khususnya negara seperti Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat berdasarkan data yang telah dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dengan jumlah penduduk pada tahun 2010 kurang lebih mencapai 237.641 juta jiwa. Jika tidak tersedia lapangan kerja yang memadai dengan jumlah penduduk sebanyak itu maka akan sulit untuk mencari lapangan pekerjaan. Jumlah penduduk di Indonesia yang semakin banyak perlu adanya padat karya, jika pekerjaan yang satu gagal setidaknya pekerjaan sampingan supaya tidak membuat jumlah angka pengangguran semakin tinggi. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap (BPS, 2015).

Menurut (BPS, 2016) mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Penghitungan nilai tambah adalah nilai produksi (*output*) dikurangi biaya antara. Nilai tambah bruto di sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa, tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menjumlahkan nilai

tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh PDRB atas dasar harga pasar.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, melihat mengacu pada setiap di Provinsi D.I.Yogyakarta dalam periode 2000-2016 terjadi fenomena tingginya tingkat pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta dibandingkan dengan provinsi lainnya. Oleh karena itu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta. Dalam penelitian ini penulis akan melihat bagaimana **Analisis Pengaruh Upah Minimum Regional, Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Terhadap Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta 2000-2016.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumus masalah untuk melakukan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Regional (UMR) terhadap pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2000-2016?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk (JP) terhadap pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta 2000-2016?
3. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta 2000-2016?
4. Bagaimana pengaruh variabel UMR, Jumlah Penduduk, dan PDRB terhadap variabel pengangguran secara bersama sama di Provinsi D.I. Yogyakarta 2000-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh Upah Minimum Regional (UMR) terhadap pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta.
2. Mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk (JP) terhadap pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta.
3. Mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh variabel Upah Minimum Regional (UMR), Jumlah Penduduk (JP) dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap tingkat Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta, manfaat dari hasil penelitian ini yang diharapkan adalah:

1. Bermanfaat bagi berbagai pihak yang ingin mengetahui lebih mendalam tentang pengaruh tingkat Upah Minimum Regional, Jumlah Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta.
2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi pihak pemerintah dalam menetapkan kebijakan dan langkah-langkah yang diambil dalam menghadapi permasalahan pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber pustaka dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengangguran.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang penelitian yang dijelaskan oleh penulis. Adapun isi dari setiap BAB tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang unsur-unsur pokok skripsi yang memuat latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan yang sesuai dengan penelitian penulis, landasan teori yang menjadi sumber acuan dalam penelitian, kerangka pemikiran yang akan membantu dalam mengerti maksud dari penulisan penelitian ini, dan hipotesis dari penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, jenis dan sumber data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang data penelitian yang digunakan dan hasil analisis terhadap olahan data yang didapat sebelumnya. Bab ini juga berisi semua temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKADAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan dengan permasalahan sama dengan penelitian ini antara lain adalah:

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Tengko Sarimuda RB Soekarnoto (2014)	Pengaruh PDRB, UMK, inflasi, dan investasi terhadap pengangguran terbuka di kab/kota provinsi Jawa Timur tahun	Variabel Dependen : Pengangguran Variabel Independen: Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kota	PDRB berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap pengangguran, Upah Minimum Kota berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap pengangguran,

	2007-2011	(UMK), Inflasi (INF), Investasi (INV)	Inflasi tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap pengangguran, Investasi berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap pengangguran
Ayudha Lindiarta (2014)	Analisis pengaruh tingkat upah minimum, inflasi, dan jumlah penduduk terhadap pengangguran di Kota Malang tahun 1996-2013	Variabel Dependen: Pengangguran Variabel Independen: Upah Minimum Regional (UMR), Inflasi (INF) dan Jumlah Penduduk (JP)	Upah Minimum Regional tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap pengangguran, Inflasi berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap pengangguran, Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan

			dan mempunyai hubungan yang positif terhadap pengangguran
Riswandi (2011)	Faktor yang mempengaruhi pengangguran di Sumatera Barat pasca krisis ekonomi pada tahun 2000-2010	Variabel Dependen: Pengangguran Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi (PE), Jumlah Penduduk (JP), Investasi Swasta (INV), dan Upah Minimum Regional (UMR)	Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap pengangguran, Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap pengangguran, Investasi Swasta berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap pengangguran, Upah Minimum Regional berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif

			terhadap pengangguran
Farid Alghofari (2010)	Analisis tingkat pengangguran di Indonesia tahun 1980 – 2007	Variabel Dependen: Pengangguran Variabel Independen: Jumlah Penduduk (JP), Inflasi (INF), Upah Minimum Provinsi (UMP), Pertumbuhan Ekonomi (PE)	Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap pengangguran, Inflasi berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap pengangguran, Upah Minimum Provinsi berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap pengangguran.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Upah Minimum Regional

Menurut UU No.13 Tahun 2003 upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap provinsi berbeda-beda, maka disebut Upah Minimum Provinsi. Upah Minimum adalah suatu penerimaan bulanan minimum (terendah) sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya.

Berdasarkan Undang Undang No. 13 tahun 2003 disebutkan bahwa upah minimum hanya ditujukan bagi pekerja dengan masa kerja 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) tahun. Definisi tersebut ada dua unsur penting dari upah minimum yaitu:

1. Upah permulaan adalah upah terendah yang harus diterima oleh buruh pada waktu pertama kali dia diterima bekerja.
2. Jumlah upah minimum haruslah dapat memenuhi kebutuhan hidup buruh secara minimal yaitu kebutuhan untuk sandang, pangan dan keperluan rumah tangga.

Upah minimum diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pekerja agar sampai pada tingkat pendapatan “*living wage*”, yang berarti bahwa orang yang bekerja akan mendapatkan pendapatan yang layak untuk hidupnya. Upah minimum dapat mencegah pekerja dari eksploitasi tenaga kerja terutama yang *low skilled*. Upah minimum dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mengurangi konsekuensi pengangguran seperti yang diperkirakan teori ekonomi konvensional.

2.2.2 Jumlah Penduduk

Menurut Smith, penduduk yang meningkat apabila tingkat upah yang berlaku lebih tinggi dan pada tingkat upah subsistensi, yaitu tingkat upah yang hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Jumlah penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut berarti semakin banyak jumlah angkatan kerja berarti semakin banyak pasokan tenaga kerja, dan semakin banyak jumlah penduduk akan meningkat potensi pasar domestik (Arsyad, 2010).

2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto

Menurut (Sadono Sukirno, 2010) indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di suatu daerah provinsi adalah tingkat pertumbuhan PDRB. Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan pertumbuhan PDRB dan bukan indikator lainnya seperti misalnya, pertumbuhan

Produk Nasional Bruto (PNB) sebagai indikator pertumbuhan. Alasan-alasan tersebut adalah:

- a. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian dalam suatu daerah provinsi. Hal ini berarti peningkatan PDRB juga mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.
- b. PDRB dihitung atas dasar konsep aliran (*flow concept*), artinya perhitungan PDRB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Perhitungan ini tidak mencakup nilai produk yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Pemanfaatan konsep aliran guna menghitung PDRB, memungkinkan kita untuk membandingkan jumlah output yang dihasilkan pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.
- c. Batas wilayah perhitungan PDRB adalah suatu provinsi. Hal ini memungkinkan kita untuk mengukur sejauh mana kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi yang diterapkan pemerintah daerah mampu mendorong aktivitas perekonomian domestik.

2.2.4 Pengangguran

Teori Pengangguran menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran merupakan penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau

penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja. Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis.

Pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum mendapatkan pekerjaan tersebut. Angka pengangguran adalah persentase jumlah penganggur terhadap jumlah angkatan kerja. Penduduk yang sedang mencari pekerjaan tetapi tidak sedang mempunyai pekerjaan disebut penganggur (Sumarsono, 2009). Menurut (Sadono Sukirno, 2010) dalam suatu perekonomian modern pengangguran dibagi menjadi tiga kelompok yaitu sebagai berikut.

1. Pengangguran Normal

Pengangguran yang disebabkan oleh keinginan para pekerja untuk mencari kerja yang lebih baik atau lebih sesuai untuk mereka.

2. Pengangguran Struktural

Perkembangan suatu perekonomian akan menimbulkan perubahan-perubahan yang tidak selalu baik akibatnya kepada penggunaan tenaga kerja.

3. Pengangguran Konjungtur

Pengangguran yang disebabkan oleh kemerosotan kegiatan ekonomi dinamakan pengangguran konjungtur. Kemerosotan ekonomi menyebabkan pengangguran konjungtur biasanya berlaku sebagai akibat kemerosotan dalam

pengeluaran atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian tersebut.

2.3 Hubungan Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

2.3.1 Hubungan Upah Minimum Regional Terhadap Pengangguran

Menurut Nur Feriyanto (2014) kondisi pasar tenaga kerja yang baik tentunya bukan hanya ditentukan oleh besarnya lowongan kerja dan jumlah pencari kerja saja tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pelamar kerja memenuhi persyaratan dari lowongan kerja tersebut. Tetapi pasar kerja Indonesia saat ini cenderung dalam kondisi memiliki pencari kerja yang lebih besar dibandingkan lowongan kerja yang tersedia. Pemerintah tentunya berharap pengusaha dapat terus menambah kemampuan menyediakan lowongan kerja, agar usahanya bisa menyerap seluruh pencari kerja. Hal ini untuk mengurangi jumlah pengangguran yang sudah ada, karena jumlah pengangguran akan terus bertambah jika setiap penambahan angkatan kerja baru tidak dapat diserap pasar seluruhnya.

Pemerintah menyadari bahwa bilamana tingkat upah naik terus maka ada kemungkinan kemampuan pengusaha dalam menyediakan lowongan kerja cenderung menurun, karena hal itu akan mempengaruhi kemampuan pengusaha membayar upah tenaga kerja. Disadari oleh pemerintah bahwa tidak semua pengusaha memiliki kemampuan membayar upah yang naik terus, karena kemampuan pengusaha juga ditentukan oleh faktor-faktor lainnya, seperti kondisi pasar barang dan pasar uang. Oleh karenanya pemerintah dalam menentukan kenaikan upah minimum berusaha keras untuk mempertimbangkan hal itu, agar

keputusannya tidak semakin membatasi lapangan pekerjaan yang ada dan menambah jumlah pengangguran yang sudah cukup tinggi.

2.3.2 Hubungan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran

Secara umum penduduk adalah setiap orang yang berdomisili atau bertempat tinggal di dalam wilayah suatu negara dalam waktu yang cukup lama. Haryanto (2013:23) menjelaskan bahwa jumlah penduduk menunjukkan keseluruhan manusia atau penduduk yang menempati suatu wilayah pada jangka waktu tertentu. Malthus berpendapat tentang hubungan antara populasi, upah riil, dan inflasi. Ketika populasi buruh tumbuh lebih cepat dari pada produksi makanan, maka upah riil turun, karena jumlah penduduk menyebabkan biaya hidup yaitu biaya makanan naik. Ketika upah riil di suatu wilayah tinggi, maka akan mempengaruhi pengangguran. Ketika terjadi peningkatan upah riil maka suatu perusahaan akan mengurangi jumlah buruhnya, sementara penawaran tenaga kerja yang ada masih tetap tinggi. Ketika penawaran tenaga kerja lebih tinggi dari pada permintaan tenaga kerja maka akan terjadi pengangguran. Artinya Malthus beranggapan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengangguran dengan jumlah penduduk.

2.3.3 Hubungan PDRB terhadap Pengangguran

Arthur Okun (1929-1979) adalah salah seseorang pembuat kebijakan paling kreatif pada era sehabis perang. Hukum Okun menyatakan bahwa untuk setiap penurunan 2 persen GDP yang berhubungan dengan GDP potensial, angka pengangguran meningkat sekitar 1 persen. Hukum Okun menyediakan hubungan yang sangat penting antara pasar output dan pasar tenaga kerja, yang

menggambarkan asosiasi antara pergerakan jangka pendek pada GDP riil dan perubahan angka pengangguran (Samuelson and Nordhaus, 2004).

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Dalam penelitian ini hipotesis yang dapat ditarik yaitu:

1. Diduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan mempunyai hubungan yang positif antara Upah Minimum Regional (UMR) terhadap pengangguran.
2. Diduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan mempunyai hubungan yang positif antara Jumlah Penduduk (JP) terhadap pengangguran.
3. Diduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif antara besarnya tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap pengangguran.
4. Diduga secara bersama sama variabel UMR, JP, dan, PDRB berpengaruh positif terhadap variabel pengangguran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Upah Minimum Regional, Jumlah Penduduk, dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap tingkat Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. UMR adalah jumlah Upah Minimum Regional di Provinsi D.I. Yogyakarta di tahun 2000-2016 BPS.
2. JP adalah tingkat Jumlah Penduduk di Provinsi D.I. Yogyakarta di tahun 2000-2016 BPS.
3. PDRB adalah Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi D.I. Yogyakarta di tahun 2000-2016 BPS.
4. PGG adalah tingkat jumlah pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta di tahun 2000-2016 BPS.

Berdasarkan variabel-variabel peneliti digunakan untuk memperjelas tujuan peneliti, yaitu agar kita memperoleh gambaran secara terperinci dari masing masing variabel (Upah Minimum Regional, Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto dan Pengangguran), sehingga berguna untuk mengetahui perkembangan tahunan (berikut dengan penelitian yang dibahas).

A. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen adalah jumlah pengangguran, yaitu jumlah penduduk yang menganggur yang termasuk angkatan kerja namun tidak melakukan pekerjaan atau sedang mencari kerja. Variabel jumlah pengangguran yang digunakan adalah jumlah pengangguran terbuka di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2000-2016 menggunakan data dari data bps.

B. Variabel Independen

Variabel independen ini yang akan digunakan dalam penelitian yaitu tingkat Upah Minimum Regional (UMR), tingkat Jumlah Penduduk (JP), dan tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

3.2 Definisi Operasional

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengangguran yang dimana sebagai variabel terikat (dependent variabel), sedangkan pada variabel bebasnya (independent variabel) adalah upah minimum regional, jumlah penduduk, dan produk domestik regional bruto. Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

Pengangguran (PGG) adalah persentase penduduk dalam angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2000-2016 yang diukur dalam satuan persen (BPS, 2017). Data diambil dari BPS.

Upah Minimum Regional (UMR) adalah upah minimum regional yang berlaku di daerah Provinsi D.I. Yogyakarta, yang diterima oleh pekerja per tahun

(BPS, 2016). UMR yang digunakan dalam penelitian ini adalah upah minimum regional yang berlaku di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2000-2016 yang diukur dalam satuan rupiah. Data diambil dari BPS.

Jumlah Penduduk (JP) adalah semua orang yang berdomisili di wilayah territorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap. Perhitungan jumlah penduduk setiap tahunnya menggunakan proyeksi dari sensus penduduk setiap 10 (sepuluh) tahun sekali. JP yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk di Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2000-2016 yang dihitung pada satuan jiwa penduduk. Data diambil dari BPS.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajian ini dikelompokkan menjadi beberapa lapangan usaha (sektor). PDRB yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB atas dasar harga berlaku di Provinsi D.I. Yogyakarta pada tahun 2000-2016 yang diukur dalam satuan juta rupiah. Data diambil dari BPS.

3.3 Metode Penelitian

3.3.1 Analisis Regresi Data Time Series

Dalam mengestimasi regresi data time series, uji linieritas pada penelitian ini menggunakan uji MWD (*Mackinnin, White, Davidson*), sebagaimana uji ini menghitung semua data dalam penelitian dengan menambahkan variabel Z1 dan Z2, untuk melihat apakah nantinya penelitian ini menggunakan model regresi linier atau model regresi log linier.

- a. Menerima H_0 dan menolak H_a apabila variabel Z1 dan Z2 nilai probabilitasnya $> \alpha$, maka variabel tersebut tidak signifikan dan menggunakan model regresi linier.
- b. Menolak H_0 dan menerima H_a apabila variabel Z1 dan Z2 nilai probabilitasnya $> \alpha$, maka variabel tersebut signifikan dan menggunakan model regresi log linier.

3.3.2 Spesifik Data Regresi

Dari kerangka pemikiran diatas, analisis data dibatasi pada 4 variabel, diantaranya upah minimum regional, jumlah penduduk, produk domestik regional bruto, dan pengangguran.

Secara ekonometrika hubungan antara upah minimum regional, jumlah penduduk, dan produk domestik regional bruto terhadap pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi data time series secara umum :

$$PGG = \beta_0 + \beta_1 \text{ UMR} + \beta_2 \text{ JP} + \beta_3 \text{ PDRB} + \text{et}$$

Keterangan :

PGG = Pengangguran (persen)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

UMR = Upah Minimum Regional (dalam rupiah)

JP = Jumlah Penduduk (jiwa)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (juta rupiah)

Et = Rentan Waktu (periode 2000-2016)

3.4 Uji Dalam Penelitian

3.4.1 Koefisien Regresi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel berikut yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah R Square. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Hasil perhitungan *Adjusted R²* dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pada kolom *Adjusted R²* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

3.4.2 Uji Statistik F

Uji F ini dimaksudkan untuk dapat melihat ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%). Hasil uji F dilihat dalam table ANOVA dalam kolom sig.

Sebagai contoh, menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

- a. Jika probabilitas (signifikan) $> 0,05$ (α) atau F hitung $< F$ tabel berarti hipotesis tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak bila dilakukan secara simultan.
- b. Jika probabilitas (signifikan) $< 0,05$ (α) atau F hitung $> F$ tabel berarti hipotesis terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima bila dilakukan secara simultan.

3.4.3 Uji Statistik t

Uji T pada dasarnya adalah suatu pengujian untuk melihat apakah nilai tengah (nilai rata-rata) suatu distribusi nilai (kelompok) berbeda secara nyata (*significant*) dari nilai tengah dari distribusi nilai (kelompok) lainnya. Uji t juga dapat melihat dua beda nilai koefisien korelasi.

Untuk melakukan pengujian t maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta_n}{S\beta_n}$$

Dimana :

t : mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df).

B_n : koefisien regresi masing-masing variabel.

Sβ_n : standar error masing-masing variabel.

Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 (α) atau T hitung < T tabel berarti hipotesa tidak terbukti maka H₀ diterima dan H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.
- b. Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 (α) atau T hitung > T tabel berarti hipotesa terbukti maka H₀ ditolak dan H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

3.5 Uji Asumsi OLS (*Ordinary Least Squares*)

Uji asumsi OLS (*Ordinary Least Squares*) dilakukan untuk dapat diketahui apakah hasil regresi suatu model menghasilkan estimator yang BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Adapun cara untuk mengetahuinya adalah dengan melakukan uji autokorelasi, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.1 Uji Multikolinearitas

Widarjono, Agus (2013), menyatakan salah satu ciri adanya multikolinearitas adalah model mempunyai koefisien determinasi (R^2) yang tinggi dimisalkan 0,8 tetapi hanya terdapat sedikit variabel independen yang signifikan berdasarkan nilai uji t . Namun, berdasarkan nilai uji f setiap variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari pernyataan dapat dikatakan terjadi suatu kontradiktif dimana berdasarkan uji t variabel independen tidak signifikan terhadap variabel dependen, namun berdasarkan uji f variabel independen secara bersama- sama signifikan terhadap variabel dependen.

Metode yang digunakan untuk uji multikolinearitas ini menggunakan metode Deteksi Klien sebagaimana dinyatakan oleh Widarjono Agus (2013), Klien menyarankan dalam mendeteksi multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai koefisien determinasi *Auxiliary* dengan koefisien determinasi (R^2) model regresi aslinya. Koefisien determinasi *Auxiliary* dapat diperoleh dari hasil uji multikolinearitas metode *Auxiliary* dimana koefisien tersebut diperoleh dengan cara regresi setiap variabel independen X dengan sisa variabel independen X yang lain. Setelah diperolehnya hasil koefisien determinasi

Auxiliary tersebut barulah bisa dibandingkan nilainya dengan koefisien determinasi regresi data yang dilakukan. Ada beberapa asumsi dalam uji multikolinearitas metode Klein bahwa:

1. Apabila nilai koefisien *Auxiliary* $>$ dari R^2 maka model mengandung unsur kolinearitas.
2. Apabila nilai koefisien *Auxiliary* $<$ dari R^2 maka model tidak mengandung unsur kolinearitas.

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Widarjono Agus (2013), Model regresi dengan heteroskedastisitas mengandung konsekuensi serius pada estimator metode OLS karena tidak lagi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk mengetahui apakah suatu model regresi mengandung unsur heteroskedastisitas atau tidak.

Pada penelitian ini penulis menggunakan uji heteroskedastisitas dengan metode White dibanding dengan membandingkan nilai koefisien determinasi residual yang diperoleh dari regresi residual kuadrat sebagai variabel dependen dari model regresi yang digunakan dengan memasukkan variabel independen ekspor, impor, dan *BI Rate* pada regresi residual tersebut. Adapun asumsi pada uji iniyaitu:

1. H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas
2. H_1 : Terdapat adanya heteroskedastisitas

Uji White didasarkan pada jumlah sampel (n) dikalikan dengan R^2 yang akan mengikuti distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebanyak variabel independen tidak termasuk konstanta dalam regresi *auxiliary*. Jika nilai *chi-square* hitung $>$ dari nilai *chi-square* kritis maka ada heteroskedastisitas,

sebaliknya Jika nilai *chi-square* hitung < dari nilai *chi-square* kritis maka tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya hubungan atau korelasi antar anggota observasi yang berbeda – beda. Autokorelasi biasa terjadi pada kasus data time series yaitu adanya hubungan atau korelasi antara variabel gangguan (*error term*) periode satu dengan variabel gangguan periode lainnya. Padahal, salah satu asumsi penting dalam metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan yaitu tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan yang lain. (Widarjono, Agus. 2013).

Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan metode Breusch-Godfrey yang lebih umum dikenal dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Ada atau tidaknya autokorelasi tergantung dari kelambanan yang dipilih. Panjang *lag* yang dipilih berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Akaike dan Schwarz.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran yang terjadi di Provinsi D.I. Yogyakarta. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berupa data time series. Variabel yang digunakan merupakan variabel independen yang terdiri UMR, Jumlah Penduduk, PDRB. Variabel dependennya sendiri ialah jumlah Pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta.

Alat bantu yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini berupa alat bantu *Econometric Eviews 9*. Penelitian ini menggunakan analisis secara ekonometrik.

4.2 Diskripsi Objek Data Penelitian

4.2.1 Upah Minimum Regional

Tjiptonerijanto, (1996:79) mengatakan bahwa upah gaji atau gaji dapat dipandang sebagai imbalan balas jasa kepada para pekerja terhadap output produksi yang telah dihasilkan. Data yang digunakan untuk melihat upah minimum regional pada Provinsi D.I. Yogyakarta 2000-2016 (dalam rupiah) yang bersumber dari www.bps.go.id.

Tabel 4.1
Upah Minimum Regional Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2000-2016
(dalam rupiah)

Tahun	Upah Minimum Regional
2000	194500
2001	237500
2002	321800
2003	360000
2004	365000
2005	400000
2006	460000
2007	500000
2008	586000
2009	700000
2010	745694
2011	808000
2012	892660
2013	947114
2014	988500
2015	1108249
2016	1237700

Sumber: www.bps.go.id

4.2.2 Jumlah Penduduk

Hal ini semakin banyak jumlah angkatan kerja berarti semakin banyak pasokan tenaga kerja, dan semakin banyak jumlah penduduk akan meningkat potensi pasar domestik (Arsyad, 2010). Data digunakan untuk melihat pada Jumlah Penduduk pada Provinsi D.I. Yogyakarta 2000-2016 (dalam jiwa) yang bersumber dari www.bps.go.id.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2000-2016 (Jiwa)

Tahun	Jumlah Penduduk
2000	3102529
2001	3128735
2002	3217028
2003	3265778
2004	3315267
2005	3365506
2006	3400107
2007	3434534
2008	3468502
2009	3501869
2010	3457491
2011	3509997
2012	3552462
2013	3594854
2014	3637116
2015	3679176
2016	3720900

Sumber: www.bps.go.id.

4.2.3 PDRB

Menurut Sukirno (2008) PDRB yaitu perkembangan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi akan meningkat. Data PDRB di Provinsi D.I. Yogyakarta 2000-2016 (dalam satuan juta rupiah) yang besumber dari www.bps.go.id.

Tabel 4.3

**PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2000-2016
(juta rupiah)**

Tahun	PDRB
2000	13480599
2001	15228675
2002	17521778
2003	19613418
2004	22023880
2005	25337603
2006	29417349
2007	32916736
2008	38101684
2009	41407049
2010	45625589

2011	51785150
2012	77247860
2013	84924542
2014	92842484
2015	101447650
2016	110098340

Sumber: www.bps.go.id

4.2.4 Pengangguran

Pengangguran merupakan seseorang yang sudah dikategorikan dalam usia angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Pengertian pengangguran terbuka (*open unemployment*) menurut Edwards (1974) (dalam Lincolin, 1997) yaitu mereka yang mampu dan seringkali sangat ingin bekerja namun tidak tersedia pekerjaan yang layak untuk mereka. Sedangkan BPS (Badan Pusat Statistik) merupakan yang meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, penduduk yang sedang mempersiapkan suatu usaha, penduduk yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, penduduk yang sudah memiliki pekerjaan akan tetapi belum mulai bekerja. Data yang digunakan untuk melihat pengangguran adalah pengangguran adalah pengangguran terbuka Provinsi di D.I. Yogyakarta tahun 2000-2016 (dalam satuan persen).

Tabel 4.4
Jumlah Pengangguran Menurut Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun
2000-2016 (persen)

Tahun	Pengangguran
2000	3.45
2001	5.18
2002	5.21
2003	5.62
2004	6.26
2005	7.59
2006	6.31
2007	6.10
2008	5.38
2009	6.00
2010	5.69
2011	4.39
2012	3.90
2013	3.24
2014	3.33
2015	4.07
2016	2.72

Sumber: www.bps.go.id

4.3 Hasil dan Analisis Data

4.3.1 Pemilihan Model dengan uji MWD linier

Hasil dari model dengan uji MWD linier adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji MWD Model Linier

Dependent Variable: PGG
 Method: Least Squares
 Date: 05/20/18 Time: 20:20
 Sample: 2000 2016
 Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-39.20462	11.56822	-3.388992	0.0054
UMR	-5.56E-06	3.77E-06	-1.477594	0.1653
JP	1.46E-05	3.80E-06	3.849402	0.0023
PDRB	-5.20E-08	2.43E-08	-2.141816	0.0534
Z1	-1.395305	1.615180	-0.863870	0.4046
R-squared	0.812620	Mean dependent var		4.967059
Adjusted R-squared	0.750160	S.D. dependent var		1.351369
S.E. of regression	0.675468	Akaike info criterion		2.293107
Sum squared resid	5.475086	Schwarz criterion		2.538170
Log likelihood	-14.49141	Hannan-Quinn criter.		2.317467
F-statistic	13.01024	Durbin-Watson stat		2.384111
Prob(F-statistic)	0.000254			

Sumber : pengolahan data dengan Eviews 9

Diketahui dari hasil uji regresi MWD dengan model linier dari output hasil regresi bahwa nilai probabilitasnya Z1 sebesar 0.4046 tidak signifikan dibandingkan dengan alpha 5% maka menggunakan model linier.

4.3.2 Pemilihan Model dengan uji MWD log linier

Hasil dari model dengan uji MWD log linier adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji MWD Model Log Linier

Dependent Variable: LOG(PGG)
 Method: Least Squares
 Date: 05/20/18 Time: 20:22
 Sample: 2000 2016
 Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-113.8887	53.67354	-2.121879	0.0553
LOG(UMR)	0.945370	0.446536	2.117118	0.0558
LOG(JP)	8.750150	3.899960	2.243651	0.0445
LOG(PDRB)	-1.644668	0.272054	-6.045377	0.0001
Z2	-0.180357	0.077545	-2.325847	0.0384
R-squared	0.818192	Mean dependent var		1.565165
Adjusted R-squared	0.757590	S.D. dependent var		0.289376
S.E. of regression	0.142475	Akaike info criterion		-0.819372
Sum squared resid	0.243589	Schwarz criterion		-0.574310
Log likelihood	11.96466	Hannan-Quinn criter.		-0.795013
F-statistic	13.50096	Durbin-Watson stat		2.448075
Prob(F-statistic)	0.000213			

Sumber : pengolahan data dengan Eviews 9

Diketahui dari hasil uji regresi MWD dengan model log linier dari output hasil regresi bahwa nilai probabilitasnya Z2 sebesar 0.0384 signifikan dibandingkan dengan alpha 5% maka menggunakan model linier.

Berdasarkan dari kedua pengujian uji MWD dan dari penjelasan hasil yang disesuaikan hipotesisnya model linier menghasilkan nilai probabilitas yang tidak signifikan dibandingkan model log linier yang menghasilkan nilai probabilitasnya yang signifikan.

4.3.3 Hasil Analisis Regresi Linier

Tabel 4.7

Hasil Regresi Linier

Dependent Variable: PGG
 Method: Least Squares
 Date: 05/20/18 Time: 20:08
 Sample: 2000 2016
 Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-35.31085	10.54951	-3.347156	0.0052
UMR	-4.37E-06	3.47E-06	-1.259287	0.2301
JP	1.33E-05	3.45E-06	3.858774	0.0020
PDRB	-5.58E-08	2.36E-08	-2.364324	0.0343
R-squared	0.800967	Mean dependent var		4.967059
Adjusted R-squared	0.755036	S.D. dependent var		1.351369
S.E. of regression	0.668844	Akaike info criterion		2.235792
Sum squared resid	5.815578	Schwarz criterion		2.431842
Log likelihood	-15.00423	Hannan-Quinn criter.		2.255280
F-statistic	17.43859	Durbin-Watson stat		2.115600
Prob(F-statistic)	0.000077			

Sumber : pengolahan data dengan Eviews 9

Regresi linier dengan meregresi persamaan sebagai berikut:

$$PGG = \beta_0 + \beta_1 UMR + \beta_2 JP + \beta_3 PDRB + et$$

$$PGG = -35.31085 - 0.000000437 UMR + 0.00000133 JP - 0.00000000558 PDRB + et$$

4.4 Uji dalam penelitian

4.4.1 Koefisien Regresi (R^2)

Nilai koefisien regresi merupakan ukuran untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi yang diberi simbol R^2 mendekati angka 1, maka variabel-variabel independen semakin besar dapat menjelaskan variabel dependen jadi dapat dikatakan model tersebut baik. Berdasarkan hasil pengujian pada model linier menghasilkan R^2 sebesar 0.800967 yang berarti menunjukkan bahwa sebanyak 80,09% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model, sedangkan sisanya (19.91%) dijelaskan oleh variabel model yang lain.

4.4.2 Uji Statistik F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Dari hasilnya didapatkan bahwa nilai probabilitas sebesar $0.000077 < \alpha = 5\% (0.05)$, artinya signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen.

4.4.3 Uji Statistik t

Tabel 4.8
Hasil Regresi Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-35.31085	10.54951	-3.347156	0.0052
UMR	-4.37E-06	3.47E-06	-1.259287	0.2301
JP	1.33E-05	3.45E-06	3.858774	0.0020
PDRB	-5.58E-08	2.36E-08	-2.364324	0.0343

Sumber : olah data dengan eviews 9

Berdasarkan hasil di atas dari hasil regresi menggunakan linier maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Upah Minimum Regional (UMR)

Dari hasil uji signifikansi yang didapat probabilitas sebesar $0.2301 > \alpha = 10\%$ (0.10), artinya adalah tidak signifikan yang menjadikan tidak berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta.

2. Jumlah Penduduk (JP)

Dari hasil uji signifikansi didapat probabilitas sebesar $0.0020 < \alpha = 1\%$ (0.1), artinya adalah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap jumlah pengangguran yang di Provinsi D.I. Yogyakarta. Jumlah Penduduk memiliki nilai koefisien sebesar 0.00000133 serta mempunyai hubungan yang positif terhadap jumlah pengangguran yang di Provinsi D.I. Yogyakarta. Artinya adalah ketika jumlah penduduk bertambah 1 orang maka akan meningkatkan jumlah pengangguran sebesar 0.00000133 persen. Atau jika jumlah penduduk naik 1 juta orang maka jumlah pengangguran akan meningkat sebesar 1.33%

3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dari hasil uji signifikansi didapat probabilitas sebesar $0.0343 < \alpha = 5\%$ (0.5), artinya adalah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap jumlah pengangguran yang di Provinsi D.I. Yogyakarta. PDRB memiliki nilai koefisien sebesar -0.00000000558 serta mempunyai hubungan yang negatif terhadap jumlah pengangguran yang di Provinsi D.I. Yogyakarta. Artinya ketika PDRB bertambah 1 juta rupiah maka akan menurunkan jumlah pengangguran sebesar -0.00000000558 persen. Atau jika PDRB naik 1 milyar rupiah maka jumlah pengangguran akan turun sebesar 5.58%.

4.5 Uji Asumsi OLS

4.5.1 Uji Multikolinearitas

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinearitas dengan Korelasi

	UMR	JP	PDRB
UMR	1.000000	0.960718	0.973554
JP	0.960718	1.000000	0.916438
PDRB	0.973554	0.916438	1.000000

Sumber: olah data dengan evIEWS 9

Tabel 4.9 sebagaimana dijelaskan di muka bahwa pengertian multikolinearitas adalah hubungan linier antara variabel independen dengan regresi. (Oleh karena itu tidak dapat mendeteksi multikolinieritas dengan menguji koefisien korelasi (r) antara variabel independen). Sebagai aturan main yang kasar (*rule of thumb*), jika koefisien korelasi cukup tinggi katakanlah di atas 0.85 maka akan diduga ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah maka akan diduga model tidak mengandung unsur multikolinieritas. Namun mendeteksi dengan menggunakan metode ini diperlukan kehati-hatian. Masalah ini timbul terutama pada data *time series* dimana korelasi antarvariabel independen cukup tinggi. Korelasi yang tinggi ini terjadi karena kedua data mengandung unsur tren yang sama yaitu data naik dan turun secara bersamaan. Pada nilai koefisien korelasi dapat dilihat dalam Tabel 4.9 Korelasi antara UMR dengan JP sebesar 0.9608, korelasi antara UMR dengan PDRB sebesar 0.9736 dan korelasi antara JP dengan PDRB sebesar 0.9164. Melihat tingginya nilai koefisien korelasi maka diduga terdapat masalah multikolinieritas.

Cara mengatasi masalah multikolinieritas:

Cara mengatasi multikolinieritas adalah tetap menghasilkan estimator yang BLUE karena masalah estimator yang BLUE tidak memerlukan asumsi tidak adanya korelasi antarvariabel independen. Multikolinieritas hanya menyebabkan kesulitan memperoleh estimator dengan *standard error* yang kecil. Masalah multikolinieritas biasanya juga timbul karena hanya mempunyai jumlah observasi yang sedikit. Dalam hal ini berarti tidak ada pilihan selain tetap menggunakan model untuk analisis regresi walaupun mengandung masalah multikolinieritas (Widarjono, Agus. 2013).

4.5.2 Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas metode *White*. Nilai probabilitas *chi-square Obs*R-squared* (0.7848) signifikan pada $\alpha = 5\%$ sehingga pada hasil ini kita menolak H_0 yang artinya pada model terdapat adanya heteroskedastisitas. Jika ditambah datanya, data tidak ada, jika dikurangi datanya maka akan mengubah hasil regresi, jika di transformasi variabel menggunakan log linier maka tidak bisa diuji menggunakan MWD. Jadi asumsi klasik tidak terpenuhi tapi tetap menggunakan model agar tidak mengubah keseluruhan hasil.

TABEL 4.10**Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode *white***

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.376169	Prob. F(9,7)	0.9132
Obs*R-squared	5.541737	Prob. Chi-Square(9)	0.7848
Scaled explained SS	2.323723	Prob. Chi-Square(9)	0.9853

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/18/18 Time: 07:55

Sample: 2000 2016

Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	270.1558	1162.638	0.232365	0.8229
UMR^2	7.31E-11	7.06E-11	1.035358	0.3349
UMR*JP	-9.59E-11	1.52E-10	-0.629827	0.5488
UMR*PDRB	-7.69E-13	9.78E-13	-0.786691	0.4573
UMR	0.000266	0.000475	0.561220	0.5922
JP^2	3.15E-11	1.23E-10	0.255614	0.8056
JP*PDRB	7.59E-13	1.39E-12	0.545004	0.6027
JP	-0.000184	0.000758	-0.242518	0.8153
PDRB^2	6.90E-16	8.27E-15	0.083481	0.9358
PDRB	-2.15E-06	4.34E-06	-0.495543	0.6354
R-squared	0.325985	Mean dependent var		0.342093
Adjusted R-squared	-0.540607	S.D. dependent var		0.422278
S.E. of regression	0.524136	Akaike info criterion		1.835037
Sum squared resid	1.923031	Schwarz criterion		2.325163
Log likelihood	-5.597815	Hannan-Quinn criter.		1.883756
F-statistic	0.376169	Durbin-Watson stat		3.073785
Prob(F-statistic)	0.913248			

Sumber : olah data dengan evIEWS 9

Cara mengatasi permasalahan heterokedastisitas:

Jika ditambah datanya, data yang akan digunakan masih belum ada, jika dikurangi datanya maka akan mengubah hasil regresi, jika di transformasikan variabel menggunakan log linier maka tidak bisa diuji menggunakan MWD. Jadi asumsi klasik tidak terpenuhi tapi tetap menggunakan model agar tidak mengubah keseluruhan hasil. Namun jika dengan adanya heterokedastisitas, estimator OLS tidak menghasilkan estimator yang *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) hanya *Linier Unbiased Estimator* (LUE) (Widarjono, Agus. 2013).

4.5.3 Uji Auto korelasi

Tabel 4.11

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.257520	Prob. F(1,12)	0.6210
Obs*R-squared	0.357155	Prob. Chi-Square(1)	0.5501

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 08/19/18 Time: 07:35

Sample: 2000 2016

Included observations: 17

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.431223	10.89750	-0.039571	0.9691
UMR	8.76E-08	3.57E-06	0.024502	0.9809
JP	1.32E-07	3.57E-06	0.036977	0.9711
PDRB	-1.60E-09	2.45E-08	-0.065382	0.9489
RESID(-1)	-0.147151	0.289973	-0.507464	0.6210
R-squared	0.021009	Mean dependent var	-6.80E-15	
Adjusted R-squared	-0.305321	S.D. dependent var	0.602888	
S.E. of regression	0.688803	Akaike info criterion	2.332206	
Sum squared resid	5.693398	Schwarz criterion	2.577269	
Log likelihood	-14.82375	Hannan-Quinn criter.	2.356566	
F-statistic	0.064380	Durbin-Watson stat	1.878893	
Prob(F-statistic)	0.991360			

Sumber : olah data dengan evIEWS 9

Uji Autokorelasi pada sub bab ini menggunakan uji autokorelasi metode Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test. Pada uji ini ditentukan informasi persamaan uji LM dengan panjangnya kelambanan residual 1 didasarkan kriteria Akaike dan Schwarz. Nilia koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0.0210. Kedua, nilai x^2 hitung sebesar 0.3571 diperoleh dari informasi Obs*R-squared yaitu jumlah observasi dikalikan dengan koefisien determinasi. Berdasarkan uji LM ini berarti model tidak mengandung masalah autokorelasi. Tidak adanya masalah

autokorelasi bisa juga dilihat nilai probabilitas *chi squares* sebesar 0.5501. Jika mengandung autokorelasi kurang dari alpha 5%, jika tidak mengandung autokorelasi maka lebih dari alpha 5%.

4.6 Hasil dan Pembahasan Penelitian

4.6.1 Analisis pengaruh Upah Minimum Regional terhadap tingkat Pengangguran

Variabel Upah Minimum Regional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta. Karena kenaikan UMR setiap tahunnya akan menyebabkan kenaikan pengangguran. Jika perusahaan dituntut untuk menaikkan gaji sesuai dengan UMR setiap tahunnya maka akan membebani perusahaan tersebut dan menyebabkan pengurangan tenaga kerja. Tetapi jika perusahaan setiap tahunnya dituntut untuk menaikkan UMR dan bisa memenuhi kenaikan UMR tanpa harus mengurangi tenaga kerja maka kenaikan UMR setiap tahunnya tidak akan berdampak pada pengangguran.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayudha Lindiarta (2014) hasil dari variabel tingkat upah minimum regional dan variabel pengangguran yang terjadi di Kota Malang berpengaruh tidak signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif. Hal ini dapat dikatakan bahwa ketika variabel tingkat upah minimum regional naik maka variabel pengangguran yang ada akan turun. Akan tetapi dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang tidak signifikan antar kedua variabel tersebut. Parameter upah minimum regional yang ada tidak berpengaruh secara nyata terhadap permintaan akan tenaga kerja, karena pada

umumnya upah bersifat kaku. Upah tidak langsung berubah ketika ada suatu perubahan melainkan akan direspon dalam jangka panjang.

4.6.2 Analisis pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran

Variabel Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap variabel pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah penduduk meningkat maka akan mengalami kenaikan jumlah pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta. Karena peningkatan jumlah penduduk jika tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja maka yang terjadi banyak penduduk akan memperebutkan sedikit lapangan pekerjaan jadi pengangguran akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farid Alghofari (2010) hasil dari variabel tentang Analisis Tingkat Pengangguran Di Indonesia Tahun 1980-2007 dimana variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap pengangguran. Hal ini mengindikasikan hubungan positif dan kuat antara jumlah penduduk dan jumlah pengangguran. Berdasarkan nilai koefisien tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan jumlah penduduk seiring dengan peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia. Hal ini disebabkan kurangnya penyerapan tenaga kerja, sehingga hubungan antara kenaikan jumlah penduduk di Indonesia sangat kuat dengan kenaikan jumlah pengangguran.

4.6.3 Analisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pengangguran

Variabel PDRB berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap variabel pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa ketika PDRB meningkat maka akan menurunkan jumlah pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta. Jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor produksi di wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga akan berdampak mengurangi jumlah pengangguran. Terdapat tiga sektor unggulan yang berkontribusi paling dominan dalam pembentukan PDRB dan menyerap tenaga kerja, yaitu : sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor industri pengolahan, dan sektor pertanian.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tengko Sarimuda RB Soekarnoto (2014) dengan judul Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi, dan Investasi terhadap Pengangguran Terbuka di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011. Dimana variabel pdrb berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap pengangguran. Signifikansi pengaruh PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota provinsi Jawa Timur tahun 2007-2011 disebabkan oleh peningkatan PDRB pada masing-masing kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur yang dialokasikan untuk berbagai kegiatan ekonomi yang berorientasi pada sektor riil sehingga berkontribusi terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja dan menurunkan jumlah pengangguran, mulai dari sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor

listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor perdagangan, hotel, dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan, hingga sektor jasa-jasa. Diantara sektor tersebut, terdapat tiga sektor unggulan yang berkontribusi paling dominan dalam pembentukan PDRB dan menyerap tenaga kerja, yaitu : sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, dan sektor penyediaan akomodasi dan makan minum.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. UMR tidak signifikan terhadap pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa ketika upah minimum regional mengalami kenaikan setiap tahunnya maka tidak akan berpengaruh terhadap jumlah pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta. Karena kenaikan UMR setiap tahunnya akan menyebabkan kenaikan pengangguran. Jika perusahaan dituntut untuk menaikkan gaji sesuai dengan UMR setiap tahunnya maka akan membebani perusahaan tersebut dan menyebabkan pengurangan tenaga kerja. Tetapi jika perusahaan setiap tahunnya dituntut untuk menaikkan UMR dan bisa memenuhi kenaikan UMR tanpa harus mengurangi tenaga kerja maka kenaikan UMR setiap tahunnya tidak akan berdampak pada pengangguran.

2. Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa ketika jumlah penduduk meningkat maka akan mengalami kenaikan jumlah pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta. Karena peningkatan jumlah penduduk jika tidak diimbangi dengan peningkatan kesempatan kerja maka yang terjadi banyak penduduk akan memperebutkan sedikit lapangan pekerjaan jadi pengangguran akan meningkat.
3. PDRB berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa ketika PDRB meningkat maka akan menurunkan jumlah pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta. Jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor produksi di wilayah Provinsi D.I. Yogyakarta dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga akan berdampak mengurangi jumlah pengangguran.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh upah minimum regional, jumlah penduduk, produk domestik regional bruto terhadap pengangguran di Provinsi D.I. Yogyakarta tahun 2000-2016 terdapat beberapa implikasi diantaranya :

1. Pemerintah harusnya dapat memformulasikan penetapan UMR setiap tahunnya dengan menyelaraskan kinerja pegawai dan keuntungan perusahaan sehingga kenaikan UMR dapat mengurangi pengangguran.
2. Pemerintah harus dapat memanfaatkan jumlah penduduk untuk dapat terus menekan angka pengangguran. Dengan membuka lapangan pekerjaan dengan cara membuat regulasi program padat karya. Dalam hal ini peningkatan jumlah penduduk dengan menjadikannya sebagai faktor input agar terserap oleh pasar tenaga kerja dan dapat meningkatkan kesejahteraannya.
3. Pemerintah harus tetap menjaga momentum peningkatan pdrb untuk menekan jumlah pengangguran. Karena semakin pemerintah mendorong pertumbuhan barang dan jasa maka akan dapat menyerap tenaga kerja yang berdampak pada jumlah pengangguran dan ikut terserap seiring dengan peningkatan pada pdrb.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad S. (2010). *Konservasi Tanah dan Air*. Serial Pustaka IPB Press. Bogor.
- Ayudha, Lindiarta(2014). *Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran di Kota Malang (1996-2013)*. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2010. *Upah Minimum Provinsi/Kota 2000-2016*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016. *Upah Minimum Provinsi/Kota 2000-2016*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2016. *Pedoman Pendataan Survei Penduduk Antar Sensus 2016*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Daerah Istimewa Yogyakarta 2016*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.
- Depnakertrans. 2004. *Modul K3 Lingkungan Kerja*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Farid, Alghofari. (2010). *Analisis Tingkat Pengangguran di Indonesia Tahun 1980-2007*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Haryanto, Tri. (2013). *Geografi Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Klaten: Intan Pariwara
- Lincoln, Arsyad. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nur Feriyanto, 2014, “*Ekonomi Sumber Daya Manusia*” Penerbit UPP STIM YKPN
- Riswandi. (2011). *Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran di Sumatera Barat Pasca Krisis Ekonomi pada Tahun 2000-2010*. Padang: Universitas Andalas.
- Sadono, Sukirno. (2010): *MakroEkonomi: Teori Pengantar*. Edisi 3. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sofyardi. (1999): *Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pembangunan Ekonomi*. Padang: Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D,2004, *Ilmi Makro Ekonomi*. Jakarta PT. Media Edukasi.
- Sumarsono, (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Tengkoe Sarimuda RB Soekarnoto (2014). *Pengaruh PDRB, UMK, Inflasi, dan Investasi terhadap Pengangguran Terbuka di Kab/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2007-2011*. Surabaya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.
- Todaro. (2000): *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- UU No 13 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 30 tentang Ketenagakerjaan.
- Widarjono, Agus (2013), *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Estimasi Output Hasil Uji MWD Linier

Estimasi Output Hasil Uji MWD Linier

Dependent Variable: PGG
 Method: Least Squares
 Date: 05/20/18 Time: 20:20
 Sample: 2000 2016
 Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-39.20462	11.56822	-3.388992	0.0054
UMR	-5.56E-06	3.77E-06	-1.477594	0.1653
JP	1.46E-05	3.80E-06	3.849402	0.0023
PDRB	-5.20E-08	2.43E-08	-2.141816	0.0534
Z1	-1.395305	1.615180	-0.863870	0.4046
R-squared	0.812620	Mean dependent var		4.967059
Adjusted R-squared	0.750160	S.D. dependent var		1.351369
S.E. of regression	0.675468	Akaike info criterion		2.293107
Sum squared resid	5.475086	Schwarz criterion		2.538170
Log likelihood	-14.49141	Hannan-Quinn criter.		2.317467
F-statistic	13.01024	Durbin-Watson stat		2.384111
Prob(F-statistic)	0.000254			

Lampiran 2 Estimasi Output Hasil Uji MWD Log Linier

Estimasi Output Hasil Uji MWD Log Linier

Dependent Variable: LOG(PGG)

Method: Least Squares

Date: 05/20/18 Time: 20:22

Sample: 2000 2016

Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-113.8887	53.67354	-2.121879	0.0553
LOG(UMR)	0.945370	0.446536	2.117118	0.0558
LOG(JP)	8.750150	3.899960	2.243651	0.0445
LOG(PDRB)	-1.644668	0.272054	-6.045377	0.0001
Z2	-0.180357	0.077545	-2.325847	0.0384
R-squared	0.818192	Mean dependent var		1.565165
Adjusted R-squared	0.757590	S.D. dependent var		0.289376
S.E. of regression	0.142475	Akaike info criterion		-0.819372
Sum squared resid	0.243589	Schwarz criterion		-0.574310
Log likelihood	11.96466	Hannan-Quinn criter.		-0.795013
F-statistic	13.50096	Durbin-Watson stat		2.448075
Prob(F-statistic)	0.000213			

Lampiran 3 Estimasi Output Hasil Regresi Linier

Estimasi Output Hasil Regresi Linier

Dependent Variable: PGG
 Method: Least Squares
 Date: 05/20/18 Time: 20:08
 Sample: 2000 2016
 Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-35.31085	10.54951	-3.347156	0.0052
UMR	-4.37E-06	3.47E-06	-1.259287	0.2301
JP	1.33E-05	3.45E-06	3.858774	0.0020
PDRB	-5.58E-08	2.36E-08	-2.364324	0.0343
R-squared	0.800967	Mean dependent var		4.967059
Adjusted R-squared	0.755036	S.D. dependent var		1.351369
S.E. of regression	0.668844	Akaike info criterion		2.235792
Sum squared resid	5.815578	Schwarz criterion		2.431842
Log likelihood	-15.00423	Hannan-Quinn criter.		2.255280
F-statistic	17.43859	Durbin-Watson stat		2.115600
Prob(F-statistic)	0.000077			

Lampiran 4 Data UMR (dalam rupiah) pada tahun 2000-2016
Upah Minimum Regional Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2000-2016
(dalam rupiah)

Tahun	Upah Minimum Regional
2000	194500
2001	237500
2002	321800
2003	360000
2004	365000
2005	400000
2006	460000
2007	500000
2008	586000
2009	700000
2010	745694
2011	808000
2012	892660
2013	947114
2014	988500
2015	1108249
2016	1237700

Sumber: www.bps.go.id

Lampiran 5 Data Jumlah Penduduk (Jiwa) pada tahun 2000-2016**Jumlah Penduduk Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2000-2016 (Jiwa)**

Tahun	Jumlah Penduduk
2000	3102529
2001	3128735
2002	3217028
2003	3265778
2004	3315267
2005	3365506
2006	3400107
2007	3434534
2008	3468502
2009	3501869
2010	3457491
2011	3509997
2012	3552462
2013	3594854
2014	3637116
2015	3679176
2016	3720900

Sumber: www.bps.go.id.

Lampiran 6 Data Jumlah PDRB (Rupiah Jutaan) pada tahun 2000-2016
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun 2000-2016
(Rupiah Jutaan)

Tahun	PDRB
2000	13480599
2001	15228675
2002	17521778
2003	19613418
2004	22023880
2005	25337603
2006	29417349
2007	32916736
2008	38101684
2009	41407049
2010	45625589
2011	51785150
2012	77247860
2013	84924542
2014	92842484
2015	101447650
2016	110098340

Sumber: www.bps.go.id

Lampiran 7 Data Jumlah Pengangguran pada tahun 2000-2016 (persen)**Jumlah Pengangguran Menurut Provinsi D.I. Yogyakarta Tahun****2000-2016 (persen)**

Tahun	Pengangguran
2000	3.45
2001	5.18
2002	5.21
2003	5.62
2004	6.26
2005	7.59
2006	6.31
2007	6.10
2008	5.38
2009	6.00
2010	5.69
2011	4.39
2012	3.90
2013	3.24
2014	3.33
2015	4.07
2016	2.72

Sumber: www.bps.go.id

Lampiran 8 Estimasi Hasil Regresi Pengujian Hipotesis**Estimasi Hasil Regresi Pengujian Hipotesis**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-35.31085	10.54951	-3.347156	0.0052
UMR	-4.37E-06	3.47E-06	-1.259287	0.2301
JP	1.33E-05	3.45E-06	3.858774	0.0020
PDRB	-5.58E-08	2.36E-08	-2.364324	0.0343

Sumber : olah data dengan eviews 9

Lampiran 9 Estimasi Hasil Uji Multikolinieritas dengan Korelasi**Estimasi Hasil Uji Multikolinieritas dengan Korelasi**

	UMR	JP	PDRB
UMR	1.000000	0.960718	0.973554
JP	0.960718	1.000000	0.916438
PDRB	0.973554	0.916438	1.000000

Sumber : olah data dengan evIEWS 9

Lampiran 10 Estimasi Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode *white*

Estimasi Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode *White*

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.376169	Prob. F(9,7)	0.9132
Obs*R-squared	5.541737	Prob. Chi-Square(9)	0.7848
Scaled explained SS	2.323723	Prob. Chi-Square(9)	0.9853

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/18/18 Time: 07:55

Sample: 2000 2016

Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	270.1558	1162.638	0.232365	0.8229
UMR^2	7.31E-11	7.06E-11	1.035358	0.3349
UMR*JP	-9.59E-11	1.52E-10	-0.629827	0.5488
UMR*PDRB	-7.69E-13	9.78E-13	-0.786691	0.4573
UMR	0.000266	0.000475	0.561220	0.5922
JP^2	3.15E-11	1.23E-10	0.255614	0.8056
JP*PDRB	7.59E-13	1.39E-12	0.545004	0.6027
JP	-0.000184	0.000758	-0.242518	0.8153
PDRB^2	6.90E-16	8.27E-15	0.083481	0.9358
PDRB	-2.15E-06	4.34E-06	-0.495543	0.6354
R-squared	0.325985	Mean dependent var		0.342093
Adjusted R-squared	-0.540607	S.D. dependent var		0.422278
S.E. of regression	0.524136	Akaike info criterion		1.835037
Sum squared resid	1.923031	Schwarz criterion		2.325163
Log likelihood	-5.597815	Hannan-Quinn criter.		1.883756
F-statistic	0.376169	Durbin-Watson stat		3.073785
Prob(F-statistic)	0.913248			

Sumber : olah data dengan evIEWS 9

Lampiran 11 Estimasi Hasil Uji Autokorelasi

Estimasi Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.257520	Prob. F(1,12)	0.6210
Obs*R-squared	0.357155	Prob. Chi-Square(1)	0.5501

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 08/19/18 Time: 07:35

Sample: 2000 2016

Included observations: 17

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.431223	10.89750	-0.039571	0.9691
UMR	8.76E-08	3.57E-06	0.024502	0.9809
JP	1.32E-07	3.57E-06	0.036977	0.9711
PDRB	-1.60E-09	2.45E-08	-0.065382	0.9489
RESID(-1)	-0.147151	0.289973	-0.507464	0.6210
R-squared	0.021009	Mean dependent var		-6.80E-15
Adjusted R-squared	-0.305321	S.D. dependent var		0.602888
S.E. of regression	0.688803	Akaike info criterion		2.332206
Sum squared resid	5.693398	Schwarz criterion		2.577269
Log likelihood	-14.82375	Hannan-Quinn criter.		2.356566
F-statistic	0.064380	Durbin-Watson stat		1.878893
Prob(F-statistic)	0.991360			

Sumber : olah data dengan evIEWS 9